

Pengaruh *Information Overload* terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang

Hilda Anggraini¹, Gustina Erlianti²

^{1,2} Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang
e-mail: hiildaanr@gmail.com¹, gustinaerlianti@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *information overload* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa tingkat akhir program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PII angkatan 2021 UNP yang sedang mengerjakan skripsi yaitu sebanyak 90 orang dengan teknik pengambilan sampel, yaitu *nonprobability sampling*. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh sampel penelitian, mewawancarai responden sebagai data awal, dan studi kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa skor rata-rata *information overload* mahasiswa di PII angkatan 2021 UNP sebesar 3,14 dengan kategori baik dan skor rata-rata kebutuhan informasi 3,38 dengan kategori sangat baik. Pengaruh *information overload* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa tingkat akhir program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ dengan Fhitung 42.734, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, *information overload* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa tingkat akhir program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang dengan koefisien determinasi sebesar 0,814 atau 66,3%. Dengan demikian, pengaruh *information overload* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa tingkat akhir program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang sebesar 66,3%.

Kata kunci: *Information Overload, Kebutuhan Informasi, Mahasiswa*

Abstract

This study aims to determine the effect of information overflow on the provision of information needs for final year students of the Library and Information Science study program, Padang State University. The type of research used is quantitative research with a descriptive approach. The population in this study were 90 PII students from the 2021 UNP batch who were working on their thesis with a sampling technique, namely nonprobability sampling. This study used the entire population as a sample. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires to all research samples, interviewing respondents as initial data, and literature studies. Based on the results of the study, it is known that the average score of information overflow for students at the 2021 PII batch, UNP was 3.14 with a good category and an average score of information needs was 3.38 with a very good category. The effect of information overflow on the provision of information for final year students of the Library and Information Science study program, Padang State University with a significance of $0.00 < 0.05$ with an F count of 42,734, then H_a is accepted and H_0 is rejected. Therefore, information overflow on the provision of information needs of final year students of the Library and Information Science study program, Padang State University with a determination coefficient of 0.814 or 66.3%. Thus, the influence of information overflow on the provision of information needs of final year students of the Library and Information Science study program, Padang State University is 66.3%.

Keywords : *Information Overload, Information Needs, Students*

PENDAHULUAN

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi lebih dan juga bermanfaat bagi penerimanya (Santi, 2020). Informasi juga berperan penting dalam semua aspek karena dengan informasi dapat memenuhi rasa ingin tahu dalam dirinya untuk menambah pengetahuan dalam kehidupannya. Ilmuwan, peneliti, mahasiswa, dosen dan masyarakat pada umumnya membutuhkan informasi. (Oktiara & Erlianti, 2025)

Informasi telah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap individu. Informasi memiliki peran penting dalam menambah pengetahuan atau mengurangi ketidakpastian bagi penggunanya. Menurut Erlianti (2020) informasi dapat diartikan sebagai kumpulan fakta dan data yang telah diolah sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang diberikan mungkin merupakan hasil dari data yang telah diolah, sehingga dapat dimanfaatkan, salah satu contoh pemanfaatannya, yaitu dalam bidang pendidikan, di mana informasi merupakan fondasi utama dalam proses belajar mengajar. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber baik cetak maupun elektronik namun untuk perkembangannya informasi elektronik lebih banyak digunakan dengan alasan mudah diakses kapanpun dan dimanapun. (Azaki & Erlianti, 2023)

Pesatnya peredaran informasi membuat hampir setiap orang berperan dalam menciptakan informasi, sehingga laju pertumbuhan informasi pun meningkat dengan cepat. Informasi kini mudah dibuat, ditemukan, dan dibagikan, tidak hanya dari segi kuantitas tetapi juga kualitas (Hariyati & Heriyanto, 2021).

Menurut data dari *website* Statista pada tahun 2024 melaporkan bahwa jumlah data yang dibuat, diambil, disalin, dan dikonsumsi secara global diperkirakan akan meningkat pesat, yaitu mencapai 149 *zettabyte* pada tahun 2024. Selama lima tahun ke depan hingga tahun 2028, pembuatan data global diproyeksikan akan tumbuh hingga lebih dari 394 *zettabyte* (Statista, 2024). Jumlah informasi yang tersebar di Indonesia sangat besar dan terus meningkat setiap tahunnya, terutama dengan adanya perkembangan teknologi digital.

Manurut Fikri & Erlianti, (2024) Inovasi di bidang teknologi digital saat ini memberikan manfaat positif bagi setiap individu, seperti kemudahan akses informasi, namun di sisi lain juga memungkinkan penyalahgunaan dalam bentuk disinformasi atau hoaks. Oleh karena itu, setiap individu harus memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi (Nurul, 2022). Menurut *Survei Digital Civility Index* pada tahun 2020, dunia digital di Indonesia memiliki tingkat kesopanan yang rendah dan literasi yang buruk di Asia Tenggara. Maraknya hoaks, ujaran kebencian, diskriminasi, *cyberbullying*, *trolling*, *doxing*, dan pornografi diakibatkan oleh rendahnya tingkat literasi (Nurul, 2022).

Istilah *information overload* atau kelimpahan informasi pertama kali diperkenalkan oleh Bertram Gross pada tahun 1964 dalam bukunya *The Managing Organizations*. Setelah Perang Dunia II, terjadi ledakan publikasi buku, laporan, jurnal, dan surat kabar yang memicu banjir informasi. Kondisi ini menimbulkan tantangan baru bagi individu dalam menyaring dan mengelola informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Waktu yang dimiliki sering habis hanya untuk memilah informasi yang berlimpah. Akibatnya, individu kerap merasa bimbang dalam mengambil keputusan karena tenggelam dalam lautan informasi (Nugraha & Sufanti, 2023).

Pernyataan Gross semakin relevan di era internet, yang menandai babak baru dalam perkembangan peradaban manusia. Internet membuat informasi tercipta dan tersebar dengan sangat cepat, sehingga memicu terjadinya kelimpahan informasi. Fenomena *information overload* terjadi ketika individu menerima informasi dalam jumlah yang berlebihan, melebihi kapasitas mereka untuk memprosesnya secara efektif. Fenomena *information overload* berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran, termasuk kesulitan menyerap pengetahuan, menetapkan prioritas, dan mengambil keputusan (Pramesti & Kusuma Dewi, 2021).

Menurut Shahrzadi et al., (2024), menyebutkan bahwa mahasiswa tidak hanya mencari referensi tugas dari buku, tetapi sebagian besar memanfaatkan internet untuk mendukung proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Kemudahan akses ini juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan informasi terkini dan relevan, yang dapat memperkaya proses belajar mereka. Namun, dengan banyaknya informasi yang masuk, mahasiswa sering kali dihadapkan pada fenomena *information overload*. Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi (PII) Universitas Negeri Padang (UNP) angkatan 2021 mengalami tantangan

serupa, terutama dalam proses penyusunan skripsi. Mereka harus memilah dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, artikel online, dan buku referensi, yang sering kali menyebabkan kebingungan dan kelelahan.

Berdasarkan wawancara awal dengan mahasiswa PII UNP angkatan 2021, ditemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *information overload* pada mahasiswa program studi PII UNP angkatan 2021 dalam proses penyusunan skripsi. (1) beragam sumber informasi, seperti jurnal ilmiah, artikel online, buku, situs web, dan koleksi perpustakaan, yang membuat mahasiswa merasa lelah, stres, dan bingung saat harus menyaring informasi. (2) beragamnya kualitas informasi yang tersedia sehingga kebutuhan informasi tidak terpenuhi. (3) kurangnya keterampilan mahasiswa dalam menyaring, mengevaluasi, dan tantangan dalam menyesuaikan informasi yang ditemukan dengan topik penelitian. Mereka perlu menilai kualitas dan relevansi sumber informasi yang ditemukan serta memverifikasi kebenarannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputri & Utami (2023), yang menyatakan bahwa mahasiswa sering merasa kelelahan dengan banyaknya informasi yang tersedia sehingga membutuhkan bantuan untuk mengevaluasinya.

Informasi menjadi kebutuhan penting bagi mahasiswa, terutama di era digital yang serba cepat. Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang angkatan 2021 dihadapkan pada tantangan dalam menyaring dan mengelola informasi yang berlimpah selama proses penyusunan skripsi. Dengan adanya fenomena *information overload*, mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam memilah informasi yang relevan dan berkualitas untuk kebutuhan akademis mereka.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *information overload* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa tingkat akhir program studi Perpustakaan Dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang. Adapun populasi penelitian ini adalah mahasiswa PII angkatan 2021 UNP yang sedang mengerjakan skripsi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yang mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel dengan jumlah 90 orang. Penelitian ini terdiri dari 2 jenis variabel yaitu variabel *information overload* (X) dan variabel kebutuhan informasi (Y). Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan total 25 item pernyataan. Adapun selain kuesioner, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara dan studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data dalam sebuah kelompok atau variabel mengikuti distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan nilai berdistribusi normal yaitu, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3.81821054
Most Extreme	Absolute	.069
Differences	Positive	.069
	Negative	-.049
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pada uji normalitas menggunakan rumus One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 23. Penilaian uji normalitas dapat diketahui uji normalitas memiliki nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Korelasi mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel tersebut. Uji korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus *Product moment pearson*, dengan bantuan aplikasi SPS versi 23. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka berkorelasi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak berkorelasi.

Correlations			
		Information Overload	Kebutuhan Informasi
Information Overload	Pearson Correlation	1	.814**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
Kebutuhan Informasi	Pearson Correlation	.814**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji di atas dapat dilihat hasil output uji korelasi pada penelitian ini, diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat korelasi antar variabel.

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas yaitu, jika nilai sig. deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan jika *sig. deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak dapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Berikut hasil uji linearitas menggunakan rumus compare means pada penelitian ini:

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebutuhan Informasi * Information Overload	Between Groups	(Combined) Linearity	1018.315	21	48.491	3.665	.000
			626.954	1	626.954	47.386	.000
		Deviation from Linearity	391.361	20	19.568	1.479	.118
	Within Groups		899.685	68	13.231		
	Total		1918.000	89			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil uji linearitas menunjukkan *sig. deviation from linearity* $0,118 > 0,05$, yang mana terdapat hubungan linear antara variabel information overload dan kebutuhan informasi.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Syarat yang harus dipenuhi dalam uji regresi linear sederhana adalah data yang valid dan reliabel, serta berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana yaitu: jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Oleh karena itu, hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Maka, hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Berikut hasil uji regresi linear sederhana:

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	626.954	1	626.954	42.734	.000 ^b
Residual	1291.046	88	14.671		
Total	1918.000	89			

a. Dependent Variable: Kebutuhan Informasi

b. Predictors: (Constant), Information Overload

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 42,734 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan variabel *information overload* (X) berpengaruh terhadap kebutuhan informasi (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, seberapa besar pengaruh antara variabel *information overload* (X) dan variabel kebutuhan informasi (Y). Berikut hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.663	.659	1.914

a. Predictors: (Constant), Information Overload

Berdasarkan tabel di atas nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,814 dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,663 yang dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas (*information overload*) terhadap variabel terikat (kebutuhan informasi) sebesar 66,3%. Dengan demikian, dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa *information overload* dapat mempengaruhi kebutuhan informasi mahasiswa PII UNP angkatan 2021.

Pembahasan

Analisis Deskriptif *Information Overload* (X) adalah 1)Tanggapan responden mengenai frekuensi faktor pribadi dengan nilai rata-rata sebesar 3,03, skor tersebut pada skala interval 2,50 – 3,24 sehingga dapat simpulkan bahwa frekuensi faktor pribadi dapat tergolong baik, 2) Tanggapan responden mengenai frekuensi karakteristik informasi dengan nilai rata-rata sebesar 3,07, skor tersebut pada skala interval 2,50 – 3,24 sehingga dapat simpulkan bahwa frekuensi karakteristik informasi dapat tergolong baik, 3) Tanggapan responden mengenai frekuensi tugas dan proses dengan nilai rata-rata sebesar 2,98, skor tersebut pada skala interval 2,50 – 3,24 sehingga dapat simpulkan bahwa frekuensi tugas dan proses dapat tergolong baik, 4) Tanggapan responden mengenai frekuensi teknologi informasi dengan nilai rata-rata sebesar 3,49, skor tersebut pada skala interval 3,25 – 4,00 sehingga dapat simpulkan bahwa frekuensi teknologi informasi dapat tergolong sangat baik.

Analisis Deskriptif Kebutuhan Informasi (Y) 1) Tanggapan responden mengenai frekuensi *current need approach* dengan nilai rata-rata sebesar 3,54, skor tersebut pada skala interval 3,25 – 4,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi *current need approach* dapat tergolong sangat baik, 2) Tanggapan responden mengenai frekuensi *everyday need approach* dengan nilai rata-rata sebesar 3,25, skor tersebut pada skala interval 3,25 – 4,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi *everyday need approach* dapat tergolong sangat baik, 3) Tanggapan responden mengenai frekuensi *exhaustive need approach* dengan nilai rata-rata sebesar 3,40, skor tersebut pada skala interval 3,25 – 4,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi *exhaustive need approach* dapat tergolong sangat baik, 4) Tanggapan responden mengenai frekuensi *catching-up need approach* dengan nilai rata-rata sebesar 3,33, skor tersebut pada skala interval 3,25 – 4,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi *catching-up need approach* dapat tergolong sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *information overload* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa tingkat akhir program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *information overload* (X) terhadap pemenuhan kebutuhan informasi (Y) informasi mahasiswa tingkat akhir program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang. Hal ini berdasarkan hipotesis yang berbunyi bahwa "terdapat pengaruh antara variabel *information overload* terhadap kebutuhan informasi" H_a diterima.

Hal ini dibuktikan dengan melakukan uji hipotesis regresi linear sederhana yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23 mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka ada pengaruh antara *information overload* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi (Y) informasi mahasiswa tingkat akhir program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Melalui uji koefisiensi determinasi menunjukkan pengaruh sebesar 66,3%. Dari uraian diatas dapat dikemukakan hasil penelitian bahwa *information overload* berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa tingkat akhir program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azaki, F. F., & Erlianti, G. (2023). Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang Menggunakan Information Literacy Standars For Higher Education. *Al Maktabah*, 8(1), 66-75.
- Erlianti, G. (2020). Pola Perilaku Pencarian Informasi Generasi Berperspektif Ellisian. *Al Maktabah*, 5(1), 1-9.
- Fikri, M., & Erlianti, G. (2024). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang. *Scinary*, 2(2), 54-58.
- Hariyati, M., & Heriyanto, H. (2021). Kompetensi Pustakawan di Era Industri 4.0 dalam Menghadapi Information Overload. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.21580/daluang.v1i1.2021.8005>
- Nugraha, D., & Sufanti, M. (2023). Isu Terkini dalam Pembelajaran Sastra: Kelimpahan Informasi, Kecerdasan Buatan, dan Literasi Digital. . . *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 8(1), 64–83.
- Nurul, F. H. (2022). Tingkat Literasi Digital Pada Remaja (Studi Deskriptif tentang Tingkat Literasi Digital pada Siswa MTS Al-Ikhlas Gunung Putri Kabupaten Bogor). Universitas Negeri Jakarta.
- Oktiara, R. I., & Erlianti, G. (2025). Analisis Bibliometrika Artikel pada Jurnal Info Bibliotheca Universitas Negeri Padang Tahun 2022-2024. *Jurnal Penelitian Teknologi Informasi dan Sains*, 3(1), 16-29.
- Pramesti, T., & Kusuma Dewi, C. (2021). Pengaruh Information Overload Terhadap Intention to Make Unusual Tiara Pramesti. *Citra Kusuma Dewi JIABI*, 5(1), 14–25. <https://inet.detik.com/>,
- Saputri, R., & Utami, R. H. (2023). Pengaruh Information Overload Terhadap Prokrastinasi

Akademik Pada Mahasiswa. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(11), 4928–4933.

Shahrzadi, L., Mansouri, A., Alavi, M., & Shabani, A. (2024). Causes, consequences, and strategies to deal with information overload: A scoping review. *International Journal of Information Management Data Insights*. *International Journal of Information Management Data Insights*, 4(2), 100261.

Santi, A. (2020). Analisis keusangan literatur dan tingkat produktivitas pengarang berdasarkan Hukum Lotka pada jurnal manajemen dan keuangan pada periode tahun 2015–2019. *Publication Library and Information Science*, 4(1).

Statista.com. 21 November 2024. Volume of data/information created, captured, copied, and consumed worldwide from 2010 to 2023, with forecasts from 2024 to 2028. Diakses pada 25 Agustus 2024, <https://www.statista.com/statistics/871513/worldwide-data-created/>